**PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS DI MA AL-HIDAYAH**

Wita Amalia Kurniawan

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan

*Witaamalia52@gmail.com*

Abstrak

*Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendidikan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS di MA Al-Hidayah, Dengan metode peneitian kuantitatif sedangkan Populasi dalam penelitian ini yaitu 32 siswa yang merupakan keseluruhan dari siswa kelas X IPS di MA Al-Hidayah dan menggunakan keseluruhan populasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan nilai sebesar 0,000 dan nilai Thitung sebesar 7,107 lebih besar dari Ttabel 2,04523 (7,107 > 2,04523). (2) lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan nilai sebesar 0,000 dan nilai Thitung sebesar 4,015 lebih besar dari Ttabel 2,04523 (4,015 > 2,04523). (3) terdapat pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama antara Pendidikan Karakter dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 80,478, sedangkan Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df untuk regresion 2 dan df untuk residual 29, maka diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftabel (80,478 > 3,33).*

***Kata-kata kunci****: pendidikan karakter, lingkungan belajar dan prestasi belajar.*

***Abstract***

*This study was made aiming to analyze the effect of the application of character education and learning environment on student achievement in class X Social Sciences at MA Al-Hidayah, with quantitative research methods while the population in this study were 32 students who were the whole of class X Social Studies at MA Al-Hidayah. Guidance and use the entire existing population. Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: (1) character education has a positive and significant effect on learning achievement which is indicated by a value of 0.000 and a Tcount value of 7.107 which is greater than Ttable 2.04523 (7.107 > 2.04523). (2) the learning environment has a significant effect on learning achievement which is indicated by the value of 0.000 and the value of Tcount of 4.015 which is greater than Ttable of 2.04523 (4.015> 2.04523). (3) there is a positive influence simultaneously or jointly between Character Education and Learning Environment on Learning Achievement which is indicated by the Fcount value of 80.478, while Ftable at a significance level of 0.05 with df for regression 2 and df for residual 29, then it is obtained Fcount is greater than Ftable (80,478 > 3,33).*

***Keywords****: character education, learning environment and learning achievement.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah merupakan suatu proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang sehingga orang maupun masyarakat memiliki adab atau beradab. Pendidikan sendiri bukan hanya sarana transfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih luas lagi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Pendidikan yang dimaksud ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang nantinya mampu mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul, baik unggul dari segi *Intelligence Quotient* (kecerdasan intelektual), *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional) dan*Spiritual Quotient* (kecerdasan spriritual).

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga neraga yang demokratis serta bertanggung jawab. Penerapan pendidikan karakter dilingkungan sekolah merupakan hal yang penting dilakukan, karena dalam hal ini diharapkan agar peserta didik mampu memecahkah suatu masalah yang berkaitan dengan kemerosotan akhlaq, meliputi ketidak jujuran, pelanggaran tatatertib, melakukan aksi bolos sekolah, tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar di kelas serta aksi yang tidak bermoral lainnya, yang mungkin akan dilakukan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. (Slameto,2012) Dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah adalah sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Prestasi belajar sendiri merupakan suatu hasil penilaian yang diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu yang dikerjakan, dipelajari serta difahami. Prestasi belajar juga dapat memperlihatkan sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru. Biasanya prestasi belajar terangkum dalam laporan hasil belajar atau raport dimana peserta didik dapat mengetahui dimana titik ia mampu menguasai pemahaman tentang pelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi bisa disebabkan karna beberapa faktor yaitu internal dan eksternalnya.

MA Al-Hidayah yang merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan formal berbasis keislaman pada jenjang menengah setara dengan SMA maupun SMK. sekolah yang memiliki 2 jurusan ini terdiri dari IPA dan IPS telah menyandang Akreditasi B pada tahun 2019. Sedangkan penelitian ini hanya difokuskan pada jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) saja Karena didalamnya terdapat pelajaran ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta menciptakan kemakmuran. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat diuji dengan beberapa ujian yang diantaranya ialah, Ujian Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Nasional (UN). MA Al-Hidayah yang masih terikat dengan ketetapan dari pondok pesantren ini tetap mengikuti aturan Menteri Agama RI No.90 Tahun 2013, yang dimana aturan tersebut adalah dalam rangka untuk meningkatkan akses, mutu, dan daya saing, serta relevansi pendidikan madrasah, maka penyelenggaraan pendidikan di Madrasah agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu di MA Al-Hidayah ini selain pendidikan agama adapula pendidikan secara umumnya.

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar pada siswa mengingat MA Al-Hidayah yang mayoritas siswanya adalah santri tentu saja memliki lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang tidak menjadi santri atau tidak tinggal di pondok pesantren yang memiliki sedikit kegiatan lebih padat dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal dipondok pesantren dan pengurus pondok pesantrenyang menggantikan peran orang tua Namun,orang tua tetap menjalin kerjasama dengan pihak pondok pesantren. selain itu teman sepergaulan atau teman sekamar dipondok dapat berpengaruh juga Interaksi teman sepergaulan dalam hubungan pertemanan yang kurang baik akan berdampak buruk serta berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas x ips.

Selain faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar ada juga lingkungan nonsosial. Menurut informasi akurat yang didapat dari wakakurikulum yang ada di MA Al-Hidayah Halimatus Sakdiyah,S.Pd mengatakan bahwa untuk sekolah tingkat swasta sekolah ini lumayan bagus karena sudah memiliki ruang kelas yang cukup, ada juga laboratorium ipa, laboratorium komputer dan perpustakan. namun kelengkapan di dalam sekolah masih kurang dalam hal sarana dan prasarana, seperti tidak adanya musholla serta laboratorium ips padahal Laboratorium IPS sebagai salah satu prasarana penunjang pembelajaran ilmu ekonomi apalagi sekolah ini telah menerapkan k13.Maka kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memenuhi dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa khususnya mata pelajaran ekonomi yang memang sangat membutuhkan berbagai macam praktek bukan hanya materi saja yang terkadang siswa cepat bosan sehingga berpengaruh dalam prestasi belajarnya karena adanya kesenjangan dalam belajar.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Prestasi belajar**

Prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang dihasilkan dari belajar sebagai kemampuan maksimal yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Menurut siti Maesaroh (2013:11) bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latian dan pengalaman yang di lakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik. Sedangkan prestasi menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) adalah bukti keberhasilan yang telah di capai oleh siswa dengan melakukan suatu usaha belajar. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah usaha pencapaian yang dilakukan oleh siswa dimana pencapaian tersebut diukur menggunakan instrument test atau ujian Nasional (UN) yang dapat melatih pemikiran peserta didik.

Prestasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena untuk mencapai suatu perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Ngalim Purwanto (2010:102) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya ialah:

1. Faktor individual suatu faktor yang ada pada diri setiap individu, yaitu : faktor pertumbuhan, kecerdasan, latian, motivasi, serta faktor pribadi.
2. Faktor sosial merupakan faktor yang ada diluar setiap individu, meliputi: faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Kedua faktor ini sangat berpengaruh bagi prestasi belajar siswa apabila faktor individual mampu mendorong aktif bagi pembelajaran maka akan ada kemauan dari dalam diri untuk belajar lebih giat belajar begitu juga dengan faktor sosialnya dimana dengan adanya motivasi dari lingkungan sekitar serta cara mengajar yang sesuai dan tepat maka kedua faktor tersebut akan berkolaborasi sehingga mencapai suatu tujuan prestasi belajar yang sesuai.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010) juga menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu :

1. Faktor internal yang meliputi:
2. Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seperti, panca indera, kesehatan jasmani.
3. Faktor psikologis, yang berhubungan dengan keadaan yaitu,IQ, motivasi, sikap, bakat, serta minat.
4. Faktor eksternal meliputi:
5. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.
6. Lingkungan non sosial, yaitu lingkungan alamiah, lingkungan instrumental (perangkat pembelajaran), lingkungan materi pembelajaran, dan materi pembelajaran yang di ajarkan pada siswa.

Muhibbin (2017:217) mengemukakan bahwa ada tiga indikator untuk melihat hasil belajar siswa, yaitu :

1. Ranah Kognitif, seorang dapat dilihat dari pengamatannya, ingatannya, serta pemahamannya.
2. Ranah Afektif,seseorang bisa dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai).
3. Ranah psikomotor, seorang dilihat dari keterampilan dalam bergerak dan bertindak secara ekspresi.

**Pendidikan karakter**

Pendidikan karakter merupakan pengungkapan dalam perilaku sikap setiap orang oleh karena itu pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dilingkungan keluarga saja tetapi sudah masuk pada setiap sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kesadaran diri, empati, serta budi pekerti untuk melatih kemampuan setiap individu menuju hal yang lebih baik. Pendidikan sendiri adalah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan serta perkembangan anak menjadi dewasa. Menurut Kertajaya (2010) Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek atau individu. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda, serta “mesin” yang mendorong bagaimana bertindak, berperilaku, katakanlah, dan menanggapi sesuatu. di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yaitu: Pendidikan merupakan usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Narwanti (2011:1) pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu ”*kharrasein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak. Berdasarkan beberapa teori yang sudah menjelaskan tentang pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang mencangkup setiap warga sekolah maupun masyarakat sekitar dari berbagai macam segi.

Adapun 18 Nilai-Nilai sikap yang dikembangkan dalam Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa oleh Kepmendiknas sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.

1. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak, yang memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk memberikan suatu keputusan yang baik dan burukPendidikan karakter ini dilakukan untuk mendidik para siswa agar menjadi pribadi yang bermartabat. Secara luas tujuan dari pendidikan karakter dilakukan untuk mendidik para siswa agar menjadi pribadi yang bermartabat. pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pasal tersebut, dapat diketahui secara jelas mengenai tujuan pendidikan karakter yang diupayakan Pemerintah. Watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat tak lain merupakan sasaran utama dari tujuan pendidikan karakter tersebut. Cara yang dilakukan yakni melalui pengembangan potensi anak bangsa yang penuh dengan nilai takwa, kesehatan jasmani, ilmu yang bermanfaat, kreatif, mandiri, demokratis, serta penuh tanggung jawab. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu menggunakan, mengkaji, dan menginternalisasi pengetahuannya dalam perilaku sehari-hari.

**Lingkungan belajar**

Menurut Saroni dalam jamal (2011:110) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Jadi lingkungan belajar juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa dimana tempat proses pembelajaran itu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dimana lingkungan belajar adalah tempat aktivitas belajar mengajar di sekolah, yang akan mencapai tujuan belajar. Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu, lingkungan dan sekolah. Oleh karenanya lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik sedangkanSekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebihber kualitas. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitumengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia (Ericson, 2013) dalam (Rahmawati, 2014).

Lingkungan belajar sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah.Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.Pada dasarnya lingkungan mencakup:

1. Tempat (lingkungan fisik); keadaaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
2. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa,seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan
3. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) ; keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan (Rahmawati, 2014).

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *ex-post facto* yang berarti setelah peristiwa terjadi atau dengan kalimat lain dapat diartikan bahwa *ex-post facto* merupakan kriteria penelitian dimana peneliti melakukan penyelidikan terkait sebab- akibat dari sebuah kejadian yang telah terjadi (Sudaryono, 2017: 86).

Dalam peneliti ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (X) dan variael terikat (Y) dengan rincian sebagai berikut:

1). X1 : Pendidikan Karakter

2). X2 : Lingkungan Beljar

3). Y : Prestasi Belajar

yang telah disebutkan, penelitian ini khusus meneliti tentang pengaruh pendidikan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang merupakan suatu proses menambah pengetahuan dengan pengambilan data berupa angka sebagai alat untuk menjelaskan hal yang ingin diketahui oleh peneliti (Margono, 2017). Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Hidayah yang tepat terletak di jl. Kh. Moh. Toha no. 1/91 jangkebuan kabupaten Bangkalan dengan jumlah populasi 32 peserta didik dan data penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi yang ada karena jumlah responden kurang dari 100 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner), wawancara dan dokumentasi. Angket yang disebar berisi tentang nilai pendidikan karakter, dan lingkungan belajar yang diukur menggunakan skala *likert* dengan 5 jawaban alternatif, adapula teknik wawancara yaitu atap muka dengan subjek yang akan diteliti agar mendapatkan informasi akurat sedangkan dokumetasi berupa pengambilan data berupa nilai yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun teknik analisi data dalam penelitian ini yaitu berupa, uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji hipotesis uji t dan uji f.

**HASIL**

Berikut merupakan frekuensi data dari jumlah siswa kelas X IPS di MA Al-Hidayah Bangkalan serta tabel statistik deskripsi yang berupa hasil pengolaan data untuk sedikit memberikan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti

# Tabel 1 Penelitian berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| Laki-laki | 8 | 0,25% |
| Perempuan | 24 | 0,75% |
| Jumlah | 32 | 100% |

Sumber: Dikelola oleh peneliti

# Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pendidikan Karakter (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **r hitung** | **r table** | **Keterangan** |
| X1.1 | 0,593 | 0.3494 | Valid |
| X1.2 | 0,633 | 0.3494 | Valid |
| X1.3 | 0,682 | 0.3494 | Valid |
| X1.4 | 0,608 | 0.3494 | Valid |
| X1.5 | 0,852 | 0.3494 | Valid |
| X1.6 | 0,318 | 0.3494 | Tidak Valid |
| X1.7 | 0,544 | 0.3494 | Valid |
| X1.8 | 0,498 | 0.3494 | Valid |
| X1.9 | 0,521 | 0.3494 | Valid |
| X1.10 | 0,400 | 0.3494 | Valid |
| X1.11 | 0,430 | 0.3494 | Valid |
| X1.12 | 0,650 | 0.3494 | Valid |
| X1.13 | 0,526 | 0.3494 | Valid |
| X1.14 | 0,669 | 0.3494 | Valid |
| X1.15 | 0,359 | 0.3494 | Valid |
| X1.16 | 0,371 | 0.3494 | Valid |
| X1.17 | 0,852 | 0.3494 | Valid |
| X1.18 | 0,815 | 0.3494 | Valid |
| X1.19 | 0,865 | 0.3494 | Valid |
| X1.20 | 0,700 | 0.3494 | Valid |

### Sumber: SPSS 23 dan tabel r

### Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa, Pendidikan Karakter (X1) yang terdiri dari 20 item pernyataan. Hasil tabulasi Nilai Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r*hitung* > r*tabel*. Dengan demikian berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel Pendidikan Karakter dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitan.

# Tabel 3 Uji Validitas Lingkungan Belajar (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item Pernyataan** | **r hitung** | **r table** | **Keterangan** |
| X2.1 | 0,458 | 0.3494 | Valid |
| X2.2 | 0,507 | 0.3494 | Valid |
| X2.3 | 0,458 | 0.3494 | Valid |
| X2.4 | 0,710 | 0.3494 | Valid |
| X2.5 | 0,712 | 0.3494 | Valid |
| X2.6 | 0,520 | 0.3494 | Valid |
| X2.7 | 0,406 | 0.3494 | Valid |
| X2.8 | 0,611 | 0.3494 | Valid |
| X2.9 | 0,333 | 0.3494 | Valid |
| X2.10 | 0,507 | 0.3494 | Valid |
| X2.11 | 0,657 | 0.3494 | Valid |
| X2.12 | 0,281 | 0.3494 | Tidak valid |
| X2.13 | 0,460 | 0.3494 | Valid |
| X2.14 | 0,427 | 0.3494 | Valid |
| X2.15 | 0,536 | 0.3494 | Valid |
| X2.16 | 0,406 | 0.3494 | Valid |
| X2.17 | 0,611 | 0.3494 | Valid |
| X2.18 | 0,514 | 0.3494 | Valid |
| X2.19 | 0,492 | 0.3494 | Valid |
| X2.20 | 0,536 | 0.3494 | Valid |

Sumber: SPSS 23 dan tabel r

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa, Lingkungan Belajar (X2) yang terdiri dari 20 item pernyataan. Hasil tabulasi Nilai Korelasi setiap item pernyataan mempunyai nilai r*hitung* > r*tabel*. Dengan demikian berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa pada semua item pernyataan pada variabel Lingkungan Belajar dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitan.

# Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Reliability Statistics** | | |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
| ,919 | ,921 | 40 |

Sumber: output SPSS 23

Dapat kita perhatikan pada output kolom *Cronbach’s Alpha* terdapat nilai 0,919. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas pada butir angket dapat dikatakan reliabel atau terbukti karena nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60.

# Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 32 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 2,00648673 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,101 |
| Positive | ,087 |
| Negative | -,101 |
| Test Statistic | | ,101 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber: Output SPSS 23

Dapat dilihat pada kolom tabel diatas bahwa *Asymp.Sig* (2-tailed) yaitu 0,200 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena angka 0,200 lebih besar dari 0,05.

# Tabel 6 Hasil Uji T

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 20,459 | 5,385 |  | 3,799 | ,001 |
| PENDIDIKAN KARAKTER | ,478 | ,067 | ,650 | 7,107 | ,000 |
| LINGKUNGAN BELAJAR | ,292 | ,073 | ,367 | 4,015 | ,000 |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR | | | | | | |

Sumber:Output: SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar.

# Tabel 7 Hasil Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 692,694 | 2 | 346,347 | 80,478 | ,000b |
| Residual | 124,806 | 29 | 4,304 |  |  |
| Total | 817,500 | 31 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN BELAJAR, PENDIDIKAN KARAKTER | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 23

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima dan H03 ditolak.Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara pendidikan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

**SIMPULAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil analisis, Maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Maka dapat dikatakan bahwa nilaiThitung pendidikan karakter sebesar 7,107 yang artinya Thitung > Ttabel (7,107 > 2,04523) maka dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak, artinya pendidikan karakter berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar.

1. Lingkungan Belajar

Maka dapat dikatakan bahwa nilai Thitung lingkungan belajar sebesar 4,015 yang artinya Thitung > Ttabel (4,015 > 2,04523) maka dapat disimpulkan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak, artinya lingkungan belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar.

1. Penerapan pendidikan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Maka dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung sebesar 80,478 sedangkan Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df untuk *regresion* 2 dan df untuk *residual* 29, maka diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftabel (80,478 > 3,33). artinya terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara Pendidikan Karakter dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa pandangan peneliti untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga

berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa sekolah hendaknya menerapkan lebih lagi kegiatan yang akan mendukung penuh pendidikan karakter agar siswa terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter sehingga terhindar dari perbuatan yang kurang baik terhadap siswa, guru, serta lembaga dan juga sarana prasarana yang ada disekolah perlu dilakukan peningkatan dalam pengolaannya seperti kelengkapan buku terbaru diperpustakaan serta laboratorium ips untuk menunjang presasi belajar lebih baik lagi khususnya dalam mata pelajaran ekonomi di MA Al-Hidayah.

1. Bagi peneliti selanjutnya.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pendidikan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak lagi sumber maupun referensi yang terkait dengan pendidikan karakter dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan kondisi sekolah yang akan diteliti agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi serta lengkap.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afiyanti, Y., & Rachmawati, N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Agus Wibowo, *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012),hlm. 43-44.

Amalia, Feni. 2014. *Pengaruh Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada Perbankan di Pekanbaru.* Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru

Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma’mur. 2011. *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Teori Motivasi Dan Pengukurannya* Jogjakarta: Diva Press.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran.   
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hermawan Kertajaya. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Pelajar.

Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.* Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No. 1 November 2013. Diakses pada 20 Maret 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/>.

Margono, S 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Ali, C. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bangkalan. *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 76-83.

Masnur Muslich*, PendidikanKarakter*: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial ( Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.69.

Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendakatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran.* Yogjakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media)

Pratiwi, Noor Komri. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggerang. Pujangga. Volume 1, 2.

Purwanto,Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan, Hal. 102.

Samani, M., dan Hariyanto.Samani, M., dan Hariyanto 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.

Slameto.2012. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryono. (2017). Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus. Yogyakarta: CAPS   
(Center for Academic Publishing Service).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi>.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru   
Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ubaidilah. 2020. *Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance  
Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility  
Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor  
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018.  
KABAYS.*

Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar.